

PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN

Aslan¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Correspondensi author email: aslan@iaisambas.ac.id

Rusiadi²

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: kandarusiadi@gmail.com

Abstract

Categories to become a sermon and an imam need to know about several pillars, conditions, and others so that when they become Friday sermons and Imams, these things have been mastered as well as possible. The purpose of community service carried out in Sebangun Village is to understand the community so that when they become a sermon and an Imam, they look at the age category, but many things need to be considered. The results of community service that have been carried out need further guidance so that from the material presented and the dilemmas felt by the Sebangun community related to the sermon and the Imam; there is no difference because the purpose of community service with this theme is to provide an understanding so that there is a difference is not enmity, but it is nature.

Keywords: Coaching, Sermons, Imams, Sebangun Society.

Abstrak

Kategori untuk menjadi seorang khutbah dan imam perlu mengetahui tentang beberapa rukun, syarat dan lainnya, agar ketika menjadi khutbah Jumat dan Imam, hal-hal tersebut telah dikuasai sebaik mungkin. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sebangun adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar ketika menjadi seorang khutbah dan Imam tidaklah hanya melihat dari kategori usia tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan perlu pembinaan lebih lanjut, agar dari materi yang disampaikan dan dilema yang dirasakan oleh masyarakat Sebangun yang berkaitan dengan khutbah dan Imam tidak mengalami perbedaan, karena tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dengan tema ini adalah untuk memberikan pemahaman agar adanya perbedaan bukan menjadi permusuhan tetapi hal tersebut adalah fitrah.

Kata Kunci : Pembinaan, Khutbah, Imam, Masyarakat Sebangun.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat telah mengubah segala-galanya pada berbagai bidang, baik sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Pada bidang sosial terdapat kesenjangan dan strata sosial yang dialami oleh masyarakat modern saat ini. Pada bidang ekonomi, telah membuat manusia mulai hidup hedonis. Manusia lebih mengutamakan penampilan dibandingkan kemampuan. Sementara, di bidang politik, materi menjadi penentu dalam sebuah kehidupan, sehingga materi menjadi alat pemegang kekuasaan dan mencapai tujuan.

Materi adalah sebagai alat yang paling vital dalam kehidupan manusia yang telah diteliti beberapa abad yang lalu oleh Karl Marx. Karl Marx merupakan salah satu tokoh yang menginginkan kebebasan dan keadilan yang mana Karl Marx melihat adanya kesenjangan sosial yang dialami oleh masyarakat sehingga ia membuat keputusan materi adalah sebagai alat penentu dalam kehidupan manusia. (Magnis-Suseno, 1999; Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011; Aslan, 2019). Tidak sebatas itu saja, banyak pandangan-pandangan para sosiolog tentang perubahan manusia nantinya, salah satunya Toffler.

Toffler, (1970), merupakan salah satu sosiolog Amerika telah memberikan pandangan tentang perubahan yang nantinya dialami oleh manusia dengan tiga gelombang; pertanian, industri dan era sekarang. (Toffler, 1980). Era sekarang dikenal sebagai era informasi yang dibuktikan dengan kecanggihan teknologi yang dialami oleh manusia. (Mujiburrahman, 2017). Saat ini, informasi yang dialami manusia bagaikan gelombang tsunami yang begitu dahsyat sehingga informasi positif dan negatif atau *hoax* ikut juga menjadi berita yang dibaca juga oleh manusia.

Disisi lain, adanya perkembangan teknologi sehingga menjadikan manusia hedonis tanpa lagi mengindahkan agama dan budaya yang dimiliki manusia sebelumnya. (Piliang, 2011). Akan tetapi, tidak semua perkembangan teknologi dapat mengubah manusia disisi negatif, tetapi disisi positif manusia sangat memerlukan kehadiran agama untuk mengisi rohani-rohani manusia yang selama ini mengalami kekosongan.

Penelitian para pakar tentang agama akan mengalami kemunduran ternyata tidak benar adanya, tetapi perkembangan teknologi telah melahirkan pola pikir dan pandangan agama yang berbeda-beda. (Mujiburrahman, 2017). Salah satu yang dapat memberikan pandangan manusia dalam beragama adalah televisi dan *you tube*. Pandangan ini juga telah membantah pendapat Karl Marx, bahwa hidup manusia ditentukan oleh materi dan telah sependapat dengan pendapat Marx Weber tentang agama tidak terlepas dari perubahan yang dialami oleh manusia. (Johnson, 1986). Manusia masih memerlukan agama sebagai vitamin bagi nilai-nilai spiritual yang dimilikinya dan sebagai penentu dalam kehidupan bersosial termasuk di daerah Kabupaten Sambas.

Sambas yang terletak bagian paling Utara Provinsi Kalbar, memiliki luas wilayah 6.395,70 Km² dan memiliki 19 Kecamatan dan 183 Desa serta 1 UPT secara administratif. (Huruswati., dkk, 2012). Diantara desa dari sejumlah desa tersebut yang kategori masih memerlukan pendampingan untuk belajar agama Islam, misalnya masalah khutbah dan shalat Jum'at, yakni Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Keinginan masyarakat Sebangun sebagaimana telah mengundang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIS Sambas beserta rombongan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021. Dari beberapa dialog antara LP2M Sambas dan masyarakat Sebangun sebagaimana visi, misi Kades terpilih Sebangun, ingin melakukan kerjasama dengan LP2M IAIS Sambas. Salah satu bentuk kerjasama yang diajukan adalah masalah pembinaan keagamaan, seperti pembinaan khutbah dan Imam shalat Jum'at bagi masyarakat Sebangun.

Masyarakat Sebangun juga sangat mengharapkan dari kerjasama tersebut untuk meregenerasi tokoh-tokoh agama yang selama ini sudah dimakan usia dan sudah tiba saatnya para generasi muda tampil ke depan untuk menggantikan tokoh-tokoh agama tersebut. Namun, sebagian para generasi Sebangun hanya sedikit tampil kedepan dan menggantikan

tokoh agama yang sudah lanjut usia, sehingga buku khutbah yang dibaca setiap tahunnya hanya karangan itu saja dan membuat para jama'ah Jumat merasa “mengantuk” dan mengalami kebosanan.

Dengan demikian, dari beberapa latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Sebangun dalam hal pembinaan Khutbah dan Shalat Jum'at.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang utama dari pengabdian kepada masyarakat di desa Sebangun yang merupakan salah satu bagian desa wilayah Kabupaten Sambas terletak ditengah-tengah Sambas dan dikelilingi oleh sungai-sungai Sambas. Sebagaimana, hasil diskusi yang dilakukan di desa Sebangun beserta KAUR Pemerintahan desa, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi sedini mungkin, yang selama ini masih belum ada kerjasama yang dilakukan oleh desa Sebangun dengan perguruan tinggi di Sambas, Khususnya Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Permasalahan itu juga, menjadi tugas para dosen IAIS Sambas untuk melakukan pembinaan desa dalam hal pembinaan agama untuk masyarakat Sebangun secara keseluruhan.

Pembinaan agama dilakukan dengan beberapa sebab, diantaranya; problema guru atau Da'i, anak didik, pengelola atau pengurus lingkungan dan masalah dana. Sementara, pembinaan agama terdiri dari pendidikan keimanan, moral/akhlak, jasmani, rasio, kejiwaan/hati nurani, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. (Mohtar, 2017). Kemudian, terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak-anak. (Hamruni, 2016; Aslan, 2017; Aslan et al., 2019). Ketimpangan moral yang terjadi yang bukan hanya disebabkan oleh faktor dari luar, tetapi juga faktor pendidikan dalam keluarga, sehingga ketika tuntutan terjadi bagi generasi penerus, maka tidak adanya kesiapan untuk menggantikan tokoh agama di daerah yang bersangkutan.

Dari permasalahan yang terjadi seperti halnya di desa Sebangun, maka peneliti ingin mengadakan pengabdian kepada masyarakat terhadap pembinaan agama pada ruang lingkup tata cara khutbah dan shalat jum'at.

TUJUAN

Pengabdian pada masyarakat ini diadakan di desa Sebangun, bertujuan melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat yang berkaitan dengan khutbah Jum'at dan shalat jum'at.

KEGUNAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di desa Sebangun berguna secara umum dan khusus. Secara umum, PKM ini berguna untuk masyarakat desa Sebangun secara keseluruhan dalam hal pembinaan agama. Sementara, secara khusus berguna untuk dosen sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Karena salah satu tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

KAJIAN TEORI

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan berkaitan dengan masalah pembinaan keagamaan dalam ruang lingkup khutbah Jum'at dan menjadi imam shalat Jum'at, sehingga kajian teori yang dibahas tidak terlepas dari kedua aspek tersebut.

Pembinaan Agama tentang Khutbah Jum'at

Kategori untuk khutbah Jum'at maka ada beberapa hal yang perlu dipenuhi, diantaranya; syarat dan rukun khubah.

Syarat khutbah Jum'at terdiri tujuh bagian, diantaranya; (Rifa'i, 1981). (1) Orang yang berkhotbah harus suci badannya, pakaiannya, dan tempat yang digunakan untuk berkhotbah; (2) Menutup aurat; (3) Berdiri ketika melaksanakan khubah bagi yang mampu; (4) Duduk diantara dua khutbah secara tumakninah (kira-kira membaca surah al-Ikhlash); (5) Khutbah dilakukan secara berurutan, antara khutbah pertama dan kedua; (6) Khutbah dilakukan dengan suara yang keras, setidaknya didengar oleh 40 jama'ah; (7) Rukun-rukun khutbah disampaikan dengan bahasa arab, namun jika tidak memungkinkan dikarenakan oleh beberapa sebab, maka boleh menggunakan bahasa selainnya.

Syarat-syarat Shalat Jum'at diantaranya;

1. Diadakan di tempat yang menetap seperti desa dan kota. Sementara, bagi shalat jum'at yang diadakan di tempat lapangan tertentu dengan tidak ada penduduknya maka masuk kategori tidak sah;
2. Dilakukan secara berjama'ah, paling tidak 40 orang, walaupun hal ini masih terdapat perbedaan pendapat dari jumlah makmum shalat jum'at;
3. Dikerjakan pada waktu zuhur sejumlah dua raka'at;
4. Didahului dengan dua khutbah yang dilakukan dengan cara berdiri dan duduk diantara keduanya;
5. Tidak didahului oleh takbiratul ihram shalat jumat yang lain yang diadakan di kampung itu.

Pembinaan Agama tentang Imam Shalat Jum'at

Pembinaan adalah mengusahakan yang lebih baik. (Alwi Hasan, dkk, 2005). Sesuatu yang tidak baik agar menjadi lebih baik, maka dilakukan pembinaan. Pembinaan agama terdiri dari beberapa kriteria. Namun dalam kajian ini hanya menyangkut tentang Imam Shalat Jum'at. Untuk menjadi imam, maka terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi.

Syarat menjadi imam diantaranya; yang paling baik akhlaknya dan paling fasih bacaan Qur'annya diantara jama'ah masjid yang hadir. Ketika para jama'ah sama-sama bagus dalam bacaan Qur'annya, maka yang dipilih adalah yang paling luas pengetahuannya tentang sunah. Ketika juga sama, maka yang dipilih adalah yang paling tua usianya. Namun, apabila ada imam tetap di masjid tersebut, maka yang paling berhak adalah imam yang telah ditetapkan oleh masyarakat di daerah tersebut. (Bagir, 2008). Ketentuan untuk menjadi imam sesuai yang ditetapkan di dalam al-Qur'an maupun hadis.

Dengan demikian, dari pembinaan keagamaan dengan beberapa teori sebagai landasan dalam pengabdian kepada masyarakat, yang berkaitan dengan syarat untuk menjadi khutbah Jum'at dan menjadi imam Shalat Jum'at.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Sebangun adalah desa yang terdapat di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 12,87 km² (7,97% dari wilayah Kecamatan Sebawi) dan merupakan desa terkecil ke-2 di Kecamatan Sebawi setelah Desa Tempatan. Desa ini berbatasan dengan Desa Tempatan di sebelah utara; Desa Tebing Batu, Sebawi, dan Sepuk Tanjung di sebelah timur; Desa Sempalai Sebandang di sebelah selatan; dan Sungai Sambas Besar di sebelah barat yang memisahkannya dari Kecamatan Teluk Keramat dan Tekarang.

Desa Sebangun terdiri atas 3 dusun yaitu: Dusun Kota Bangun; Dusun Sebawi B; Dusun Sekenang.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, Desa Sebangun merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Sebawi. Penduduk Desa Sebangun sebanyak 1.653 jiwa (10,6% dari total penduduk Kecamatan Sebawi) dengan rincian 815 laki-laki dan 838 perempuan. Kepadatan penduduk di desa ini 128 jiwa/km² yang menjadikannya sebagai desa terpadat ke-3 di Kecamatan Sebawi setelah Desa Tempatan dan Sepuk Tanjung.

Desa Sebangun memiliki 3 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desa Sebangun memiliki 1 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), 1 Puskesmas Pembantu (Pustu), dan 3 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan 1 tenaga kesehatan paramedis nonperawat. Terdapat 515 peserta Keluarga Sejahtera (KS) di Desa Sebangun yang terdiri dari 179 peserta KS-I, 254 peserta KS-II, 79 peserta KS-III, dan 3 peserta KS-III PLUS. Terdapat 310 peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Desa Sebangun yang terdiri dari 180 pengguna suntik KB, 129 pengguna pil KB, dan 1 pengguna kondom yang dilayani di 1 Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan 3 posyandu. Desa Sebangun memiliki 6 sarana ibadah, yaitu 3 masjid dan 3 surau.

DESKRIPSI PROSES KEGIATAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui tatap muka menggunakan protokol kesehatan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diadakan di Masjid AD-Darussalam yang dihadiri sejumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2021 dari pukul 14.00-17.00 WIB.

Proses awal kegiatan dimulai dari kata sambutan Kades Sebangun, Ketua LP2M dan penyampaian materi Khutbah Jumat selama 30 menit yang disampaikan oleh Rusiadi, M.Ag dan dilanjutkan dengan materi yang kedua yakni tentang Imam Shalat yang dibahas oleh Sudianto, S.Pd.I.

Pembahasan yang disampaikan oleh permateri Rusiadi, M.Ag yang berkaitan dengan materi Khutbah Jumat, yakni;

Pertama, Dalil yang berkaitan tentang keabsahan shalat Jumat. Hadits riwayat Jabir bin Samurah radliyallahu ‘anhu tentang khutbah, artinya “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkhutbah dengan dua khutbah, kemudian beliau duduk di antara keduanya, dan kembali beliau khutbah sambil berdiri,” (HR. Muslim).

Kedua, Rukun Khutbah. (1) Memuji Kepada Allah, (2) Bershalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, (3) Berwasiat tentang ketakwaan (tiga rukun pertama ini wajib dibaca pada dua khutbah), (4) Membaca ayat suci al-quran pada salah satu khutbah, dan (5) Mendoakan orang-orang mukmin pada khutbah kedua.

Ketiga, Syarat Khutbah, diantaranya; Berdiri bagi yang mampu, Khotib Jumat harus laki-laki, Rukun khutbah dibaca dengan bahasa Arab, Dilakukan pada waktu zhuhur, Memisah dua khutbah dengan duduk, Memperdengarkan khutbah kepada jamaah yang dianggap sah jumatannya, di antara dua khutbah dengan shalat Jumat berkesinambungan, artinya tidak boleh dipisah oleh pemisah yang lama, kemudian suci dari hadats, suci dari najis dan menutup aurat.

Ketiga point yang disampaikan kepada masyarakat Sebangun yang hadir di masjid Ad-Darussalam bukan hanya berkaitan dengan materi yang bersangkutan tetapi juga kejadian yang pernah dialami oleh permateri yang tidak boleh dilakukan ketika khatib sudah naik ke mimbar dan materi-materi lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya.

Materi Khutbah selama 30 menit disampaikan kepada masyarakat Sebangun, maka materi selanjutnya adalah berkaitan dengan Imam yang disampaikan oleh Sudianto, S.Pd.I.

Materi-materi yang disampaikan menyangkut tentang pengertian Imam, Syarat menjadi Imam Shalat, orang yang layak menjadi Imam Sholat, tata cara menggantikan Imam yang batal disaat sedang sholat.

Pengertian Imam adalah merujuk pada seseorang yang ditunjuk untuk memimpin shalat yang dilakukan secara bersama-sama (berjama'ah). Imam shalat biasanya seorang lelaki, dapat disimpulkan bahwa imam adalah orang yang memimpin pelaksanaan shalat jama'ah.

Syarat menjadi Imam adalah beragama Islam, berakal sehat, baliq, laki-laki, suci dari hadas, paham bacaan dan rukun shalat dan tidak senang menjadi makmum.

Orang yang layak menjadi imam shalat diantaranya; pemimpin, imam tetap yang diangkat oleh pemimpin, orang yang paham tentang ilmu fiqih, orang yang banyak hapalan al-Qur'an, orang yang paling warak/yang baik budi pekertinya, orang yang lebih tua umurnya dan orang yang dulu masuk Islam, nasab yang baik, orang yang dulu hijrah, orang yang lebih baik pakaiannya, orang yang bersih badannya, bagus dalam berbicara, suara bagus dan sudah menikah.

Tata cara menggantikan Imam yang batal disaat sedang sholat: 1) Imam yang batal mundur kebelakang tanpa membaca takbir agar makmum tak menyangka telah meneruskan gerakannya. 2) kemudian imam memberi isyarat kepada makmum untuk menggantikannya atau imam memegang salah seorang makmum dan mengisyaratkan untuk maju menggantikannya. 3) lalu makmum yang menggantikan imam tersebut maju menempati tempat imam dan meneruskan gerakan imam ketika imam batal. Adabnya adalah orang yang paling didahulukan untuk menggantikan imam yang batal di tengah sholat terutama sebagai berikut: (a) imam rawatib (Imam yang memiliki jadwal di masjid/musholla tersebut. (b) makmum yang dipilih oleh imam. (c) makmum yang dipilih oleh para makmum lainnya.

Ada dua cara yang dapat dilakukan makmum jika imam batal di tengah sholat; pertama, imam keluar dari shalat, keluar dari jamaah, dan menarik salah seorang dibelakangnya untuk menggantikan posisinya sebagai imam hingga selesai. Kedua, imam membatalkan shalat

dan tidak menunjuk pengganti. Kemudian masing-masing makmum shalat sendiri-sendiri. Ini adalah pendapat imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad.

Ketika kedua materi telah selesai memberikan pemahaman tentang khutbah dan Imam, maka masyarakat Sebangun diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jika merasa masih belum paham dan terjadi pada kehidupan masyarakat, khususnya di Sebangun. Ada tiga penanya yang pada waktu itu ditanyakan adalah masalah menggantikan imam ketika batal, baik pada waktu berdiri maupun duduk, shalat wajib dua kali, karena ada yang minta menemani, masalah penyebutan al-fatihah yang fasih, baik dan benar.

Dari ketiga penanya tersebut, masing-masing dikomentari dan diberi penjelasan oleh ketiga permateri (Aslan, Rusiadi, Sudianto) dengan dalil sebagai rujukan dan pijakan dan akhirnya masing-masing masyarakat memahami. Intinya bukan untuk menyalahkan tetapi untuk memberikan pemahaman agar tidak terjadi permusuhan dan perpecahan karena adanya pendapat masalah agama.

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat Sebangun yang berkaitan dengan masalah khutbah dan Imam Jumat terdapat beberapa permasalahan yang perlu diberikan pemahaman dan penjelasan berdasarkan dalil baik dari al-Qur'an maupun Hadis sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat Sebangun dengan tujuan agar tidak ada permusuhan dan perselisihan dalam beragama.

Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan serupa untuk meningkatkan wawasan dan pola pikir masyarakat Sebangun;
2. Kedepannya diharapkan menghadirkan pelatihan khusus mengenai khutbah dan Imam Jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Aslan. (2019, Januari 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, A. (2017). PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA MERABUAN, KALIMANTAN BARAT (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122–135. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1158>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Bagir, M. (2008). *Fiqih Praktis I*. PT Mizan Publika.

- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana Prenada Media Group.
- Hamruni, H. (2016). Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man YOGYAKARTA III (Tinjauan Psikologi Humanistik-religius). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 19–38.
- Huruswati., dkk, I. (2012). *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Desa Perbatasan—Kalimantan Barat 2012*. P3KS Press.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, Terj. Robert M. Z. Lawang. PT. Gramedia.
- Magnis-Suseno, F. (1999). *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mohtar, I. (2017). *Problematisasi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mujiburrahman. (2017a). *Agama Generasi Elektronik* (Cetakan Pertama). Pustaka Pelajar.
- Mujiburrahman. (2017b). *Humor, Perempuan dan Sufi*. Kompas, Gramedia.
- Piliang, Y. A. (2011). *Dunia Yang Telah Diliipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Matahari.
- Rifa'i, H. M. (1981). *Fiqih Islam Lengkap*. Toha Putra.
- Toffler, A. (1970). *Future Shock*. Bantam Books.
- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. William Morrow and Company, INC.

Dokumentasi Kegiatan



